

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN  
DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
UMKM DI GOR HAJI AGUS SALIM KOTA PADANG**



**HERNIYA WATI**

**2110011211091**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN  
TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI GOR HAJI  
AGUS SALIM KOTA PADANG

Oleh:

Nama: Herniya Wati  
NPM : 2110011211091

Tim Penguji

Ketua



(Rika Desiyanti, S.E.,M.Si.,Ph.D)

Sekretaris



(Yuhelmi, S.E., MM)

Anggota



(Nailal Husna, S.E.,M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 4 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febriana Harahap, S.E., M.Si.)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN  
TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI GOR HAJI  
AGUS SALIM KOTA PADANG**

Oleh:

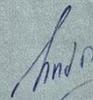
Nama : Herniya Wati  
NPM : 2110011211091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 4 September 2025

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Rika Desiyanti, S.E.,M.Si.,Ph.D)

(Linda Wati, S.E., M.Si.)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar Pustaka

Padang, 4 September 2025



---

Penulis

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja umkm di Haji Gor Agus Salim Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 105 responden dengan pengambilan sampel purposive sampling dengan kuesioner. Data dianalisis dengan Smart PLS versi 3.0 dengan hasil penelitian: literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada hubungan Teknologi Keuangan terhadap kinerja UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kinerja UMKM**

## ***ABSTRACT***

This research was conducted to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the performance of UMKM in Haji Gor Agus Salim, Padang City. The sample in this study consisted of 105 respondents using purposive sampling with a questionnaire. The data were analyzed using Smart PLS version 3.0 with the research results: financial literacy has a positive and significant effect on UMKM performance. Furthermore, financial inclusion has a positive and significant effect on UMKM performance. The relationship between financial technology and UMKM performance also has a positive and significant effect.

**Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, UMKM Performance**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan berkat-Nya yang senantiasa melimpah dalam kehidupan penulis. Hanya karena kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GOR Haji Agus Salim Kota Padang”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta..

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta papa (Januari Nduru) dan mama (Kasiani Mendrefa). Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada papa dan mama yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan bimbingan tanpa henti. Semua yang telah penulis capai hingga saat ini tidak lepas dari doa yang tiada henti serta pengorbanan yang telah papa dan mama berikan. Kehadiran papa dan mama selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis, baik dalam menghadapi tantangan maupun meraih impian.

2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Lindawati, S.E., M.Si dan Ibu Wiry Utami, S.E.,M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Rika Desiyanti, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran dan pendapat yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Teruntuk kedua adik tersayang (Hendri Lius) dan (Riyan Syaputra), penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih karena selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam hidup penulis.
8. Teruntuk sahabat penulis (Fini aulia rahmi) penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam yang selalu hadir dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta bantuan yang diberikan mulai dari mencari referensi, berdiskusi, hingga menemani saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu menjadi penguat yang berarti dan membuat perjalanan ini terasa lebih mudah dijalani.

9. Teruntuk sahabat-sahabatku , Indah Denita, Silvia, Muhammad Hikal, Irmada Rukmana, Ali akbar dan Elisa Lusiana, penulis ingin menyampaikan terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan penulis baik dalam suka maupun duka. Juga senantiasa membantu dan tidak lelah mendengar cerita dan keluhan penulis selama ini. Dan selalu memberi dukungan, semangat serta saran kepada penulis.
10. Teruntuk sahabat seperjuangan Tantri, Fadila, Desti dan Nadia terima kasih sudah selalu ada karena tanpa kalian penulis tidak menjalani proses perkuliahan selama ini sendirian serta segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kita jalani selama ini menjadi sangat berkesan.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Okta Rizal Azman, S.M. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu, maupun moril kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan memberi semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.
12. Teruntuk keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Tanpa motivasi, semangat, serta perhatian dari keluarga, perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar.

13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Herniya Wati terimakasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Herni. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Padang, 4 September 2025  
Penulis,



**(Herniya Wati)**  
**211001121101**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1 Resource Based-View (RBV) .....	12
2.1.2 Kinerja UMKM .....	15
2.1.3 Literasi Keuangan .....	17
2.1.4 Inklusi Keuangan .....	18
2.1.5 Teknologi Keuangan.....	20
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	22
2.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	23
2.2.3 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM .....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III</b> .....	<b>27</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.1.1 Populasi .....	27

3.1.2 Sampel .....	27
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	28
3.2.1 Jenis Data.....	28
3.2.2 Metode Pengumpulan.....	28
3.3 Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	29
3.3.1 Kinerja UMKM.....	29
3.5.2 Literasi keuangan .....	30
3.5.3 Inklusi Keuangan .....	30
3.5.4 Teknologi Keuangan.....	31
3.4 Skala Pengukuran .....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.5.2 Measurement Model Assessment (MMA).....	34
3.5.2.1 Convergent Validity.....	34
3.5.2.2 Discriminant Validity.....	35
3.5.3 R Square.....	35
3.5.4 Structural Model Asseement (SMA) .....	35
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>37</b>
4.1. Hasil Analisis .....	37
4.1.1 <i>Response Rate</i> .....	37
4.1.2 Profil Responden .....	38
4.2. Analisis Deskriptif Statistik Data Awal dan TCR.....	40
4.2.1. Kinerja UMKM .....	41
4.2.2. Literasi Keuangan.....	42
4.2.3. Inklusi Keuangan.....	43
4.2.4. Telnologi Keuangan.....	44
4.3. Measurement Model Assessment .....	46
4.3.1 Convergent Validity .....	46
4.3.2 Discriminant validity .....	50
4.4 Analisis R square .....	53

4.5. Structural Model Assessment .....	54
4.6. Pembahasan.....	55
4.6.1 Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.....	55
4.6.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.....	56
4.6.3. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim .....	58
<b>BAB V.....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Implikasi Penelitian .....	64
5.3. Saran dan Keterbatasan.....	65
5.3.1. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Survei awal penelitian terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim di Kota Padang.....	5
Tabel 3. 4 Pengukuran Instrumen .....	32
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Capaian Responden.....	34
Tabel 3.5 Kriteria Nilai R Square .....	35
Tabel 4. 1 <i>Response Rate</i> .....	37
Tabel 4.2 Profil Responden .....	38
Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM.....	41
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan .....	42
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan .....	43
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Teknologi Keuangan.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Analisis <i>Outer Loadings</i> .....	47
Tabel 4. 9 Hasil Analisis <i>Outer Loadings</i> .....	48
Tabel 4. 10 Hasil Analisis <i>Outer Loadings</i> .....	49
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE.....	50
Tabel 4. 11 Hasil Analisis <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode <i>Fornell-Lacker Criterion</i> .....	51
Tabel 4. 12 Hasil Analisis <i>Discriminant Validity</i> dengan Metode <i>Cross Loadings</i> .....	52
Tabel 4. 14 Hasil Analisis R Square .....	53
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Structural Model Assessment .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Mapping Penelitian.....	64
LAMPIRAN II Kuesioner Penelitian.....	68
LAMPIRAN III Profil Responden.....	74
LAMPIRAN VI Tabulasi data.....	79
LAMPIRAN V Demografi Responden.....	83
LAMPIRAN VI <i>Measurement Model Assessment</i> .....	85
LAMPIRAN VII <i>Discriminant Validity</i> .....	88
LAMPIRAN VIII Analisis Deskriptif.....	89
LAMPIRAN IX Analisis <i>R square</i> .....	91
LAMPIRAN X <i>Structural Model Assessment</i> .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan bagian dari negara Asia Tenggara yang masih tergolong ber kembang karena sektor industrinya tidak secanggih negara maju. Pasar bebas saat ini telah dibuka sesuai dengan undang-undang yang ada, seperti, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang memungkinkan persaingan ekonomi di seluruh kawasan Asia Tenggara. Sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama mereka yang telah mencapai usia produktif harus menghadapi pilihan pekerjaan yang terbatas dan persaingan yang lebih ketat dan kejam. Hingga saat ini, pemerintah terus melakukan upaya penyelesaian krisis tenaga kerja Azizah dan Zulvia (2023). Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN terbuka peluang pasar untuk barang, jasa, investasi dan tenaga kerja secara bebas (kompetitif). Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN terbuka peluang pasar untuk barang, jasa, investasi dan tenaga kerja secara bebas (kompetitif). Menghadapi hal tersebut, partisipasi dari pemerintah, swasta dan lembaga lainnya sangat diperlukan dalam mendorong terciptanya dan berkembangnya perekonomian Indonesia yang lebih baik melalui pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Martono & Febriyanti, 2023).

Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN terbuka peluang pasar untuk barang, jasa, investasi dan tenaga kerja secara bebas (kompetitif). Menghadapi hal tersebut, partisipasi dari pemerintah, swasta dan lembaga lainnya sangat

diperlukan dalam mendorong terciptanya dan berkembangnya perekonomian Indonesia yang lebih baik melalui pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Martono dan Febriyanti (2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam percepatan laju ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja, usaha ini memiliki potensi yang tinggi dan terus meningkatkan kelangsungan usaha.

Di Indonesia UMKM mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan dan perluasan tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Baru (PDB) dan jaringan pengamanan usaha bagi masyarakat yang berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif (Mirdiyantika et al., 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam struktur perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan sektor yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu contoh nyata peran UMKM dalam kehidupan masyarakat dapat di temukan di kawasan Gor Haji Agus Salim Kota Padang. GOR Haji Agus Salim adalah salah satu pusat kegiatan olahraga dan sosial di Kota Padang. Lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh warga membuat kawasan ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini menciptakan potensi pasar yang besar bagi pelaku UMKM, terutama pada hari-hari pertandingan, acara olahraga, dan kegiatan komunitas lainnya. Keramaian di sekitar Gor Haji Agus Salim menjadi peluang emas bagi pedagang kecil untuk menawarkan berbagai produk mereka.

Dengan letaknya yang cukup strategis Gor Haji Agus Salim didominasi oleh sektor kuliner dan perdagangan kaki lima. Banyak pedagang makanan dan minuman ringan yang berjualan di area sekitar stadion, mulai dari makanan tradisional Minang seperti rendang, sate padang, hingga jajanan ringan dan minuman segar. Selain kuliner, ada juga pelaku UMKM yang menjual pakaian, aksesoris, alat olahraga, dan berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Keberagaman produk ini membuat kawasan Gor Haji Agus Salim tidak hanya sebagai tempat olahraga, tetapi juga destinasi kuliner dan belanja kecil bagi masyarakat.

Aktivitas yang tinggi di kawasan ini memberi peluang tumbuh bagi pelaku usaha kecil, khususnya di bidang kuliner dan perdagangan. Kehadiran mereka tidak hanya menghidupkan suasana Gor Haji Agus Salim, tetapi juga menunjukkan bagaimana ruang publik dapat mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat secara berkelanjutan. Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerjanya, seperti rendahnya akses terhadap pembiayaan, keterbatasan pengetahuan manajerial, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi. Kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan pemilik usaha, pengalaman berwirausaha, serta kemampuan menyusun laporan keuangan secara akurat (Farida at al., 2019).

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu

kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah (Suparyanto & Rosad (2020).

Kinerja UMKM mencerminkan sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah mampu mencapai tujuan bisnisnya melalui indikator - indikator tertentu. Indikator tersebut meliputi aspek keuangan seperti pertumbuhan penjualan dan laba, serta aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan inovasi produk. Kinerja ini memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi operasional UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan bisnis (Fish, 2020).

Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat meningkat dikarenakan memiliki tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik. Apabila tingkat inklusi dan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rendah maka akan mengalami risiko yang besar. Karena kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang tujuan dan risiko keuangan. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan, Agar tingkat inklusi yang telah terjadi memiliki dampak yang lebih positif dan risiko yang kecil.

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, perlu adanya sinergi antara peningkatan kapasitas internal pelaku usaha dan dukungan dari eksternal, seperti

kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, dan pelatihan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dan strategi peningkatannya agar UMKM mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Dalam penelitian ini, survei awal dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 responden yaitu pemilik UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang. Sehingga didapatkan hasil dari survei awal yang dapat dilihat dari Tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**

Survei awal penelitian terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim di Kota Padang

No	Penyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Total	Rata – Rata
1	Usaha saya terus mengalami peningkatan jumlah penjualan produk	2	17	3	5	3	80	2,66
2	Keuntungan saya setiap bulan mengalami peningkatan	3	12	5	6	4	86	2,86
3	Secara umum penjualan usaha saya melebihi dari target omset penjualan yang saya tetapkan	2	20	3	2	3	74	2,46
4	Jumlah konsumen yang saya miliki meningkat	2	7	6	10	5	101	3,36
5	Saya memperluas jangkauan pasar	2	5	10	10	3	97	3,23
Rata - Rata								2,91
Tingkat Capaian Responden (TCR)								58,2%

Sumber: Survei Awal 2024

Dari hasil survei awal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata - rata jawaban responden terhadap pernyataan - pernyataan mengenai kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang adalah 2,91 dengan tingkat capaian responden (TCR)

sebesar 58,2%. Maka dari itu dapat dilihat bahwa kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim di Kota Padang rendah.

Dampak dari penurunan kinerja UMKM merosotnya pendapatan bagi para pelaku usaha, bahkan berpotensi menyebabkan gulung tikar dan memicu peningkatan angka pengangguran di wilayah Kota Padang. Dampak sosial dari rendahnya kinerja UMKM juga tidak kalah penting. Hal ini biasa mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat yang menggantungkan hidup pada UMKM tersebut, berpotensi memperlebar kesenjangan sosial, serta menghambat munculnya bibit – bibit kewirausahaan baru dimasa depan. Terakhir, dampak terhadap Gor Haji Agus Salim sendiri juga signifikan UMKM yang lesu juga membuat pemanfaatan tempat Haji Gor Agus Salim kurang optimal, menurunkan kualitas dan keragaman produk yang ditawarkan, serta mengurangi daya Tarik dan citra Gor Haji Agus Salim sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial. Oleh karna itu, rendahnya kinerja UMKM ini bukan masalah individu melainkan isu kompleks yang memerlukan perhatian serius untuk mencegah dampak yang lebih luas.

Rendahnya kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang maka berdampak negatif terhadap UMKM tersebut seperti pendapatan menurun dan kesulitan akses modal. Untuk memahami dan meningkatkan kinerja UMKM, perlu ditinjau beberapa faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan.

Selain fenomena tersebut terdapat gap penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Agustino et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun pada penelitian

Anggriani dan Wahyullah (2023), literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya berdasarkan penelitian Mirdiyantika et al. (2023), inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, pada penelitian Azizah dan Zulvia (2023) inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya Mirdiyantika at al. (2023), teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, pada penelitian Lubis dan Nurhayati (2024), teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti menjadikan kinerja UMKM sebagai variabel Y. Letak perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini spesifik meneliti menyoroti UMKM yang beroperasi di lingkungan Gor Haji Agus Salim dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika literasi, inklusi dan teknologi keuangan yang belum banyak terungkap. Studi ini memeberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan di kalangan pelaku UMKM sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Pamungkas dan Setyani (2024), (Fadilah, et al 2021) (Zs et al. 2023) dan Azizah & Zulvia (2023).

Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Teknologi keuangan terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman serta pengalaman mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja

UMKM di Gor Haji Agus Salim di Kota Padang. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi serta menjadi bahan tinjauan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi untuk pelaku UMKM mengembangkan kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Resource Based-View (RBV)

Penelitian ini menggunakan teori *Resource Based-View* (RBV) untuk menganalisis dan menjelaskan literasi dan pemahaman keuangan sebagai sumber daya berharga yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kedua hal tersebut dipandang sebagai aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan kinerja yang baik, sehingga mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal, UMKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keunggulan bersaing agar dapat terus berkelanjutan dalam jangka panjang sesuai dengan konsep teori RBV Ridwansyah et al., (2025)

Prinsip *Resource Based View* adalah berkaitan dengan teori keunggulan bersaing. Untuk memperoleh *sustainable competitive advantage* mengharuskan perusahaan untuk memperoleh ekonomi rents atau return. Selanjutnya akan memfokuskan bagaimana perusahaan memperoleh dan mempertahankan keunggulan. Hal ini juga menjawab pertanyaan mengenai hal pokok apa yang harus dilakukan terhadap sumber dayanya agar mampu bersaing. Karakteristik sumber daya yang mempunyai keunggulan dapat diperoleh dengan jika sumber daya tersebut mempunyai nilai yang unik, sulit untuk ditiru dan sulit mendapatkan

barang substitusinya. RBV merupakan pilihan dari strategi yang akan dilakukan untuk mengembangkan dan maksimalisasi return Ridwansyah et al., (2025)

Menurut pendekatan RBV, perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya strategis dan produktif yang unik, langka, kompleks, saling melengkapi dan sulit untuk ditiru para pesaing yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen untuk mempertahankan strategi bersaing. Keunggulan bersaing sebuah perusahaan harus didasarkan pada sumber daya khusus yang menjadi penghalang aktivitas peniruan dan ancaman dari produk pengganti atau jasa perusahaan. Meningkatnya tekanan persaingan dapat menurunkan keunggulan bersaing perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi sebuah perusahaan, agar tetap bertahan hidup ditengah tekanan persaingan yang semakin tajam, perusahaan harus mengambil tindakan yang dapat mempertahankan dan memperkuat kompetensinya yang unik Ridwansyah et al., (2025)

RBV ini berpendapat bahwa untuk mempertahankan keunggulan bersaing terletak pada kepemilikan sumber daya kunci tertentu, yaitu sumber daya yang memiliki ciri-ciri seperti nilai, hambatan untuk duplikasi. Keunggulan dapat diperoleh jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber daya ini. RBV menekankan pilihan strategis, mengoptimalkan sumber daya manusia, mengelola, mengidentifikasi, mengembangkan dan menggunakan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan Ridwansyah et al., (2025)

Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang berfokus pada peningkatan kompetensi, yang digunakan dengan cara-cara baru dan inovatif untuk mencapai tujuan. Perhatian utama perusahaan adalah menggunakan sumber dayanya dalam

cara-cara yang menantang dan kreatif untuk membangun kompetensi inti. Kompetensi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tim manajemen dengan keahlian optimal dan metode bersaing yang didasarkan pada kompetensi inti akan mampu mencapai kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang tidak dapat melakukannya. Dengan kompetensi superior akan memungkinkan perusahaan memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggannya. Perusahaan yang memiliki karyawan dengan kompetensi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kompetensi superior dapat memperoleh keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan selanjutnya dapat meningkatkan kinerjanya. Agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing tersebut, kompetensi yang dimiliki perusahaan haruslah mampu menambah nilai, langka, sulit ditiru, dan sulit (Dasuki 2021).

Hubungan RBV dengan kinerja umkm yaitu Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja suatu usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sangat ditentukan oleh kemampuan internal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. RBV menekankan pentingnya sumber daya yang bersifat berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*) sebagai dasar penciptaan keunggulan kompetitif. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut dapat berupa keahlian manajerial, teknologi produksi, jaringan distribusi, hingga hubungan pelanggan yang kuat. Apabila UMKM mampu

mengelola dan mengembangkan sumber daya internalnya secara efektif sesuai prinsip RBV, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi, inovasi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan RBV berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari segi produktivitas, profitabilitas, maupun daya saing di pasar (Fadilah et al., 2022) .

### **2.1.2 Kinerja UMKM**

Kinerja merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usahadalam mencapai tujuan usaha. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Winarto, 2020).

Kinerja juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan UMKM, karena salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan. UMKM merupakan bentuk usaha skala kecil yang teruji dari krisis moneter tahun 1998 maupun awal 2010-an. Besarnya peranan UMKM dalam mendorong pertumbuhan perekonomian berbanding lurus dengan jumlahnya yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan elemen penting dalam perekonomian negara yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96 persen serta

berkontribusi 60 persen terhadap PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) (Prakoso, 2020).

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja. Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu. UMKM yang memiliki kinerja yang dihasilkan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung pada perekonomian dan semakin memiliki peran penting dalam perekonomian Nasional (Siswanti, 2020).

Menurut Wahyuningrum dan Wibowo (2025), kinerja UMKM merupakan hasil kegiatan usaha yang dapat diukur melalui pencapaian pendapatan, pengelolaan modal, dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Kinerja ini tidak hanya dilihat dari sisi keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan daya saing. Hal senada juga disampaikan oleh Rofi'i (2025) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh ukuran usaha serta kemampuan dalam mengadopsi teknologi untuk menunjang operasional bisnis.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Ada tiga poin utama yang ditekankan dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta intuisi dalam hal keuangan. Ketika literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat baik, maka pengetahuan mereka tentang keuangan, keterampilan mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, serta keyakinan mereka terhadap lembaga jasa keuangan bisa dikatakan baik (Prakoso, 2020).

Literasi keuangan akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. Sebaliknya, UMKM dengan tingkat Literasi Keuangan yang rendah cenderung merasa kesulitan untuk membuat keputusan tentang sumber pembiayaan UMKM yang tidak mempunyai catatan keuangan yang rapi atau pun tidak mempunyai laporan keuangan yang transparan akan menyulitkan bank dan investor untuk menilai resiko usaha (Putri et al., 2024)

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku dan kualitas seseorang dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat bermanfaat dan membantu para pelaku UMKM dalam proses pengelolaan keuangan, memanfaatkan layanan keuangan, merancang perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan yang berikatan dengan usahanya.

Pembekalan berupa literasi keuangan yang baik akan mendorong para pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang baik pula sehingga usaha mereka bisa berkembang seiring dengan berjalannya waktu (Listiani et al., 2022)

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai resiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak (Desiyanti et al., 2020). Pengusaha yang umumnya memberikan laporan keuangan yang lebih baik mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pembayaran pinjaman, dan keberlangsungan usahanya juga akan lebih tinggi. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, adanya keterkaitan antara literasi keuangan dengan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

#### **2.1.4 Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan, secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan dengan biaya terjangkau, serta diberikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (OJK, 2021).

Definisi ini menekankan pentingnya ketersediaan layanan keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil atau tergolong dalam kelompok rentan. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya berfokus pada kepemilikan akun bank, tetapi juga mencakup

kemampuan individu dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, serta instrumen keuangan digital secara optimal. Penerapan inklusi keuangan yang efektif diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Menurut Pratiwi et al. (2023), Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk menyediakan akses yang lebih luas dan adil terhadap layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan layanan keuangan lainnya, kepada semua lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah dan yang tidak terlayani sebelumnya. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memungkinkan mereka menggunakan dan mengakses layanan keuangan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi ketimpangan keuangan, dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif.

Menurut Laila dan Sihotang (2022), Inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah yang wilayahnya sulit untuk dijangkau, ini berarti inklusi keuangan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menghapus kemiskinan pada masyarakat Indonesia. Selain itu, inklusi keuangan merupakan hak bagi setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, memberikan kenyamanan, dan terjangkau biayanya serta hormat terhadap

harkat dan martabatnya. Program keuangan inklusi perlu dilakukan untuk membantu masyarakat agar lebih mudah mengakses sistem layanan keuangan sehingga dengan begitu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan. Program keuangan inklusi mulai banyak dilakukan diberbagai negara asia tenggara dengan akses untuk masyarakat yang belum merasakan bagaimana layanan keuangan formal ini disebabkan kerna kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana fungsi dari lembaga keuangan dan juga disebabkan oleh tidak sesuainya produk yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah serta biaya yang cukup tinggi juga untuk menjadi hambatan masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan formal.

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi masyarakat dalam menggunakan atau memperoleh layanan keuangan. Masyarakat menghadapi beberapa hambatan ketika mencoba mengakses lembaga keuangan, termasuk persyaratan ketat yang diberlakukan oleh bank yang mungkin sulit dipenuhi oleh masyarakat. Selain itu, kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro yang ditawarkan perbankan, terbatasnya kemampuan manajemen pelaku usaha UMKM, dan kurangnya saluran distribusi jasa keuangan turut berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi (Septiawan & Haryadi, 2024)

### **2.1.5 Teknologi Keuangan**

Teknologi keuangan diartikan sebagai salah satu langkah inovasi terhadap layanan jasa keuangan, menurut National Digital Research Centre (NDRC)

diartikan bahwa teknologi keuangan merupakan inovasi baru di sektor keuangan yang digabungkan dengan teknologi-teknologi modern. Namun, teknologi keuangan akan tetap diatur oleh Bank Indonesia walaupun bukan lembaga keuangan seperti bank, hal ini dimaksudkan untuk melindungi konsumen atau masyarakat (Mirdiyantika at al., 2023). Teknologi keuangan merupakan gabungan dari pengelolaan keuangan dengan mengaplikasikan teknologi dalam system.

Teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan keandalan sistem pembayaran. Alasan teknologi keuangan ini hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, teknologi keuangan tidak bertujuan sebagai pengganti, namun kehadirannya telah merubah cara masyarakat dalam bertransaksi secara efektif dan efisien dalam melakukan berbagai transaksi jual dan beli serta transaksi perbankan lainnya (Kurniawan et al., 2023)

Bank Indonesia menjelaskan teknologi keuangan merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Teknologi keuangan memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus

memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. Teknologi keuangan sangat penting bagi UMKM, dikarenakan teknologi keuangan merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang semakin populer, terutama dalam transaksi pembayaran elektronik dan dapat digunakan terutama di kalangan UMKM dalam meningkatkan kenyamanan dan mempromosikan bisnis. Dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah digunakan dan dipahami, teknologi keuangan dapat membantu UMKM yang masih buta akan literasi keuangan dengan menggunakan aplikasi dan platform teknologi keuangan seperti QRIS, DANA, GOPAY, OVO dan lain sebagainya, UMKM dapat melakukan transaksi pembayaran, mengakses informasi keuangan, dan mengelola keuangan mereka tanpa perlu memiliki pengetahuan keuangan yang mendalam (Fazira Lubis et al., 2024).

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Literasi keuangan merupakan kapasitas individu atau kelompok untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan mereka dan lingkungan ekonomi tempat mereka tinggal. Pemahaman literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha, terutama bagi pemilik UMKM. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang sering gagal karena tidak mampu mengelola usahanya dengan sukses akibat kurangnya literasi keuangan (Widiastuti et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustino et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang terhadap

kinerja UMKM maka cara seseorang berpikir tentang situasi keuangan, serta keputusan keuangan dan keputusan strategis untuk manajemen pemilik bisnis yang lebih baik. Penelitian Nasution (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja UMKM. Dan menurut Azizah dan Zulvia (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sumvina et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Didukung oleh penelitian Azizah dan Zulvia (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dan juga didukung juga oleh penelitian Prakoso (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dapat dijelaskan dari uraian di atas bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### **2.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Inklusi keuangan mengacu pada kapasitas seseorang untuk memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan mendasar seperti kredit, asuransi, dan tabungan yang dimaksudkan untuk aman, praktis, dapat diandalkan, dan dapat beradaptasi. Program inklusi keuangan sangat penting untuk memberikan masyarakat umum akses terhadap sistem keuangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi

dan mengentaskan kemiskinan. Sistem keuangan formal mudah diakses oleh semua entitas ekonomi melalui proses yang disebut akses terhadap jasa keuangan. Fungsi dan karakteristik individu menjadi semakin lazim dalam studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan. Karakteristik tingkat individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan telah terbukti menjadi prediktor yang signifikan dalam penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumvina et al. (2024) menemukan mengatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dinikmati pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja UMKM yang mereka jalankan. Menurut Mirdiyantika et al. (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat inklusi keuangan yang memadai pada pelaku usaha diyakini menjadi faktor pendorong kinerja UMKM yang lebih optimal. Menurut penelitian oleh Septiawan dan Haryadi (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi pada pelaku usaha maka semakin unggulnya kinerja finansial dan operasional UMKM. Menurut Daud et al., (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin tinggi kinerja UMKM karna akan semakin mempermudah permodalan dalam mengembangkan usaha. Didukung oleh Mushoffa dan Budiman (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan yang tinggi akses dan pemanfaatan produk serta

layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital memberikan UMKM modal, alat manajemen, dan jaring pengaman yang dibutuhkan untuk berkembang dan berinovasi, sehingga turut mendongkrak kinerja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### **2.2.3 Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Teknologi keuangan, layanan sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam bentuk perangkat lunak, sangat penting untuk hasil keuangan selain literasi keuangan dan inklusi keuangan. Menurut (Ainul & Susanti, 2021) orang yang berperilaku tepat dengan uangnya biasanya mengelola uangnya dengan baik. Teknologi keuangan harus memungkinkan bisnis untuk mengelola ekonomi secara efisien melalui penggunaan komputer dan internet.

Beberapa peneliti terdahulu dilakukan oleh Astari dan Candraningrat (2022) menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi teknologi keuangan maka semakin bagus kinerja UMKM, tingginya penggunaan fintech memberdayakan UMKM dengan data transaksi yang akurat dan *real-time*, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Menurut Sholeha et al. (2024) menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif pada Kinerja UMKM

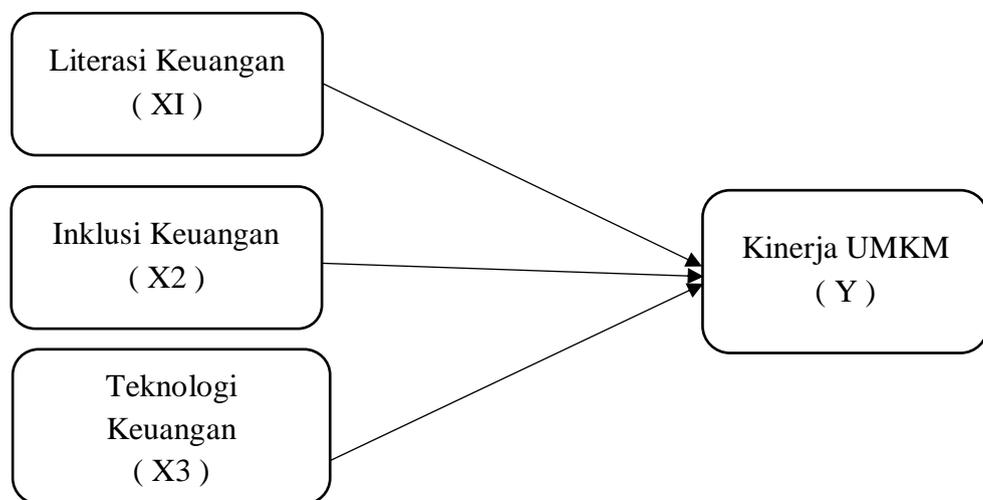
artinya semakin tinggi teknologi keuangannya maka akan berdampak pada Kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan yang tinggi secara signifikan mendorong peningkatan kinerja UMKM dari sisi efisiensi, akses pasar, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan usaha.

H3 : Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berpedoman pada perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari suatu objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang.

##### **3.1.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel disebut juga sebagai bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Penelitian sampel dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini semua. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. dengan teknik *purposive sampling*, yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang ditentukan terpenuhi dan hanya kriteria yang sesuai fenomena yang diteliti yang akan menjadi sampel.

## **3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada di lapangan dan data yang dihasilkan dari penelitian berupa angka atau analisis statistik. Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2019), mengatakan data primer adalah data penelitian yang bisa didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.

### **3.2.2 Metode Pengumpulan**

Data Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner, yang mana penelitian menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data melalui angket atau google form. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.3 Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Defenisi operasioal adalah langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur atau mendefinisikan variabel-variabel yang ada. Defenisi operasional ini menjelaskan dengan rinci bagaimana variabel-variabel tersebut akan dinilai atau dimati secara cermat dan dapat diandalkan.

#### **3.3.1 Kinerja UMKM**

Dwitya (2016) mengatakan bahwa kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: 1). Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja). 2). Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut. 3). Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang ter-struktur dalam manajemen perusahaannya. Dari hal tersebut maka digunakan pendekatan *non cost performance measures* yaitu pengukuran melalui persepsi untuk mengukur tingkat kinerja UMKM, baik kinerja keuangan maupun non keuangan (Kaplan et al, 2005).

Menurut Yanti (2019), indikator kinerja UMKM, yaitu :

1. Pertumbuhan usaha
2. Total pendapatan usaha
3. Total order
4. Posisi kas usaha

### **3.5.2 Literasi keuangan**

Literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang harus di kuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Menurut Nurjanah et al. (2022) Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan berdasarkan teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum tentang Keuangan, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

2. Investasi, adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli real estate

### **3.5.3 Inklusi Keuangan**

Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Selain itu dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada

harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, dan penduduk didaerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).

Menurut Adapun indikator inklusi keuangan Putri (2019) dalam (Mirdiyantika et al., 2023) indikator inklusi keuangan, yaitu :

1. Ketersediaan / Akses
2. penggunaan
3. kualitas
4. kesejahteraan

### **3.5.4 Teknologi Keuangan**

Teknologi Keuangan merupakan gabungan antara jasa keuangan dan teknologi dalam system keuangan. Dengan munculnya layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat mengubah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya dimasa mendatang serta dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Indikator Teknologi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman produk - produk teknologi keuangan serta penggunaan teknologi keuangan. (Mardiati 2022).

Menurut (Marisa 2020) indikator penggunaan fintech yaitu:

1. Persepsi Kemudahan
2. Efektivitas
3. Risiko

### **3.4 Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun

sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan (Sugiyono, 2019). Skala likert yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian adalah dengan menggunakan skor satu hingga lima dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Pengukuran Instrumen**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor Jawaban</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu perhitungan kuantitatif, dengan menggunakan software SMART PLS. Alasan menggunakan software ini yaitu untuk memprediksi hubungan antar variabel yang konstruk, mengkonfirmasi teori dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada hubungan atau tidaknya antara variable laten.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis dirancang untuk mengkarakterisasi setiap variabel penelitian dengan data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi serta menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR). Perhitungan TCR dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat capaian suatu variable penelitian yang diukur berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Sebelum menghitung TCR dilakukan perhitungan terhadap skor total dari jawaban responden untuk setiap pertanyaan.

Adapun rumus untuk menentukan besarnya skor total adalah sebagai berikut (Arikunto, 2016) :

$$\text{Skor Total} = (\text{SS.f}) + (\text{S.f}) + (\text{TS.f}) + (\text{STS.f})$$

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

F = Frekuensi

Untuk mendapatkan skor rata-rata dari masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \text{Skor total}/n$$

n= Jumlah Responden

Sedangkan untuk mencapai tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = (\text{Rata-rata skor}/5) \times 100\%$$

TCR = Tingkat Capaian Jawaban Respond

**Tabel 3.2**

**Kriteria Tingkat Capaian Responden**

TCR %	Variabel			
	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Teknologi Keuangan
90 - 100	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
80 - 89,99	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
65 - 79,99	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
0 - 54,99	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
0 - 54,99	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

**3.5.2 Measurement Model Assessment (MMA)**

Pada tahap ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan Smart PLS yang dilakukan pada tahap *Measurement Model Assessment* (MMA) yang mana menspesialisasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau item-item pernyataannya. *Measurement Model Assessment* (MMA) sebagai berikut :

**3.5.2.1 Convergent Validity**

*Convergent validity* bertujuan untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading*, *conbrach alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted* (AVE) yang digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Yang terdiri dari *outer loading* >0,7, *conbrach alpha* >0,7, *composite reliability* >0,7 dan *average variance extracted* >0,5 (Bagozi dan Yi, 1998). Semua indikator dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator besar dari 0,70, (Hair et al., 2014)

### 3.5.2.2 Discriminant Validity

*Discriminant validity* menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. Pengukuran *discriminant validity* dapat dilakukan menggunakan metode *fornell larcker criterion* (Fornell & Larcker, 1981) dan *cross loading*. Suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya dari pada variabel laten lainnya.

### 3.5.3 R Square

*R square (uji goodness-fit model)* digunakan pada pengujian variabel laten (edogen). R square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hair et al. (2014), menyatakan kekuatan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5 Kriteria Nilai R Square**

Niai R Square	Keterangan
>75	Kuat
0,50-0,75	Sedang
0,25-0,49	Lemah

### 3.5.4 Structural Model Asseement (SMA)

*Structural Model Assessment* (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping parameter uji T statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Pengujian hipotesis PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagaimana gantinya PLS bergantung pada prosedur bootstrapping non parametrik untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair et al., 2014),. Untuk mengetahui suatu variabel laten berpengaruh atau tidaknya terhadap

variabel laten lainnya dapat dilihat dari *T statistics* dan *P values*. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki *T statistic*  $>1,96$  dan *P values*  $< 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan sebaliknya.

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis untuk penelitian yang menggunakan metode analisis data PLS (*Partial Least Square*) yaitu, berdasarkan dengan metode *Boostrapping* digunakan saat mengolah model struktural yang dikembangkan oleh *Geisser & Stone*. Kemungkinan penggunaan metode *Boostrapping* mengakibatkan berlakunya data terdistribusi bebas (*Distribution Free*) sehingga, tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (sampel minimum 30). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai *probabilitas* dan statistik. Uji statistik pada metode ini menggunakan statistik t atau uji t. Nilai *probabilitas*, nilai *P Value* dengan *alpha* 5% adalah kurang dari 0,5. Nilai tabel untuk *alpha* 5% adalah 1,96. Sehingga, kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika  $T \text{ Statistik} > T \text{ Tabel}$ . Pengujian dilakukan dengan *test*, apabila diperoleh *P Value* (*alpha* 5%), maka data tersebut signifikan.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dari 17 Juli sampai 25 Juli 2025. *Response Rate* atau tingkat capaian responden penelitian 97% sebanyak 100 responden profil responden, analisis deskriptif masing masing variabel, *Measurement Modal Assessment*, analisis *R square*, dan *Structural Model Assessment*.

##### 4.1.1 Response Rate

*Response rate* merupakan tingkat tanggapan responden atas kuesioner yang sudah di sebarakan kepada UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang pada tahun 2025. *Response rate* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Response Rate**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	110
Kuesioner yang Diisi tidak memenuhi kriteria	5
Kuesioner disisi dengan lengkap dan dianalisis	105
Response rate $(\frac{105}{110}) * 100\%$	95%

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan secara langsung dan angket diketahui jumlah kuesioner yang diperoleh adalah sebanyak 105 unit kuesioner yang terisi, dimana terdapat kusioner yang diisi tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian jumlah kusioner yang siap untuk analisa adalah 105 unit, sehingga *response rate* adalah 95%.

#### 4.1.2 Profil Responden

Setelah seluruh data dan informasi terkumpul, maka dapat dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Smart PLS. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan dapat dipaparkan demografi umum mengenai responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.2 Profil Responden**

<b>Demografi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (100%)</b>
Jenis Kelamin	Laki - laki	57	54,3
	Perempuan	48	45,7
Jenis Usaha	Kuliner/Makanan & Minuman	99	94,3
	Pakaian/Fashion	1	1,0
	Kerajinan Tangan	2	1,9
	Jasa (Misalnya: Potong rambut, Reparasi, dsb)	0	0
	Lain - lain (Mohon sebutkan):	3	2,9
Usia	< 25 Tahun	40	38,1
	25 - 35 Tahun	40	38,1
	36 - 45 Tahun	18	17,1
	46 - 55 Tahun	6	5,7
	> 55 Tahun	1	1,0
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	3	2,9
	SMP/Sederajat	11	10,5
	SMA/Sederajat	74	70,5
	Diploma	11	10,5
	Sarjana (S1)	6	5,7
	Pascasarjana (S2/S3)	0	0
Lama Berdiri Usaha	< 1 Tahun	10	9,5
	1 - 3 Tahun	74	70,5
	4 - 6 Tahun	74	13,3
	> 6 Tahun	7	6,7
Perkiraan Omset Bulanan	< Rp. 5.000.000	92	87,6
	Rp. 5.000.000 - Rp. 25.000.000	13	12,4
	Rp. 25.000.000 - Rp. 50.000.000	0	0
	> Rp. 50.000.000	0	0

Sumber : Data promer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang menjadi sampel penelitian adalah laki-laki sebanyak 57 orang (54,3%), sedangkan perempuan berjumlah 48 orang (45,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan laki-laki dalam sektor usaha yang diteliti sedikit lebih dominan dibanding perempuan, meskipun selisihnya relatif kecil.

Dari jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang kuliner/makanan dan minuman dengan jumlah 99 orang (94,3%). Hal ini menggambarkan bahwa sektor kuliner menjadi pilihan usaha yang paling diminati, kemungkinan karena memiliki pasar yang luas dan kebutuhan konsumen yang bersifat harian. Sektor lainnya seperti pakaian/*fashion* (0,9%), kerajinan tangan (1,9%), dan kategori lain (2,9%) memiliki persentase yang jauh lebih kecil, menunjukkan bahwa usaha nonkuliner pada lokasi penelitian relatif kurang mendominasi.

Dilihat dari aspek usia, responden terkonsentrasi pada kelompok usia <25 tahun dan 25 - 35 tahun yang masing-masing memiliki persentase sama, yaitu 38,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang terlibat dalam penelitian didominasi oleh generasi muda dan usia produktif awal, yang umumnya memiliki energi tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi. Usia 36 - 45 tahun (17,1%) menempati urutan berikutnya, sedangkan usia di atas 45 tahun jumlahnya relatif kecil. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa keterlibatan usia senior dalam sektor ini lebih terbatas.

Dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat (70,5%), diikuti SMP/ sederajat dan Diploma masing-masing sebesar 10,5%, serta Sarjana (S1) sebesar 5,7%. Tidak adanya responden

berpendidikan pascasarjana (S2/S3) menunjukkan bahwa pelaku usaha dalam penelitian ini cenderung berasal dari latar belakang pendidikan menengah, sehingga kemungkinan strategi bisnis dan pengelolaan usaha lebih mengandalkan pengalaman praktis dibanding pengetahuan akademis tingkat lanjut.

Berdasarkan lama berdirinya usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 1 - 3 tahun (70,5%), yang menunjukkan bahwa mayoritas usaha masih berada pada tahap pengembangan awal. Usaha dengan usia lebih dari 4 tahun hanya mencapai 20% dari total responden, sedangkan usaha yang berdiri kurang dari 1 tahun mencapai 9,5%, mengindikasikan adanya pertumbuhan pelaku usaha baru di sektor ini.

Dari segi perkiraan omzet bulanan, mayoritas responden (87,6%) memiliki omzet di bawah Rp5.000.000. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada skala usaha mikro dengan keterbatasan modal dan kapasitas produksi. Hanya 12,4% responden yang memiliki omzet antara Rp5.000.000 hingga Rp25.000.000, dan tidak ada responden yang memiliki omzet di atas Rp25.000.000, yang menguatkan bahwa usaha yang diteliti berada di level mikro dan menengah bawah.

#### **4.2. Analisis Deskriptif Statistik Data Awal dan TCR**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan setiap karakteristik masing – masing variabel penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi tertentu dan melakukan perhitungan terhadap Tingkat Capaian Responden (TCR), perhitungan TCR ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat capaian suatu variabel penelitian yang diukur berdasarkan jawaban yang diberikan oleh

responden. Sebelum menghitung TCR, dilakukan perhitungan terhadap skor total dari jawaban responden untuk setiap item pertanyaan.

#### 4.2.1. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur menggunakan 8 item pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan *valid*. Berikut adalah deskripsi variabel kinerja UMKM.

**Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM**

Kode Item	Item	Rata - rata	TCR (%)	Ket
KU1	Pertumbuhan usaha UMKM saya dalam satu tahun terakhir terlihat dari peningkatan jumlah pelanggan	3,90	78	Cukup Tinggi
KU2	Pertumbuhan usaha UMKM saya juga tercermin dari perluasan jangkauan operasional kami, seperti membuka cabang baru atau menjangkau pasar baru	3,78	75,6	Cukup Tinggi
KU3	Total pendapatan usaha umkm saya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu	3,40	68	Cukup Tinggi
KU4	Total pendapatan usaha UMKM saya mampu mencapai target yang ditetapkan	3,88	77,6	Cukup Tinggi
KU5	UMKM saya menerima total order secara rutin dari pelanggan yang sama atau pelanggan baru	3,87	77,4	Cukup Tinggi
KU6	Total order atau jumlah pesanan yang diterima UMKM saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu	3,99	79,8	Cukup Tinggi
KU7	Posisi kas usaha UMKM saya selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari	4,08	81,6	Tinggi
KU8	UMKM saya tidak pernah mengalami masalah signifikan terkait posisi kas usaha atau kekurangan likuiditas	3,83	76,6	Cukup Tinggi
	<b>Rata – Rata</b>	3,84	77	Cukup Tinggi

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, variabel kinerja UMKM memiliki rata-rata keseluruhan 3,84 dengan kategori cukup tinggi dan TCR sebesar 77%. Nilai tertinggi terdapat pada indikator KU7, yaitu posisi kas usaha yang memadai untuk kebutuhan operasional sehari-hari (rata-rata 4,08 dan TCR 81,6% kategori tinggi). Nilai terendah terdapat pada indikator KU3, yaitu peningkatan pendapatan

signifikan dari waktu ke waktu (rata-rata 3,40 dan TCR 68% kategori cukup tinggi). Secara umum, seluruh indikator berada pada kategori cukup tinggi hingga tinggi, menunjukkan kinerja UMKM yang baik, terutama pada aspek likuiditas, meskipun pertumbuhan pendapatan masih perlu ditingkatkan.

#### 4.2.2. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 6 item pernyataan dan semua item pernyataan dinyatakan *valid*. Berikut adalah deskripsi variabel literasi keuangan.

**Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan**

Kode Item	Item	Rata - rata	TCR (%)	Ket
LK1	Saya mengetahui cara efektif untuk mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran UMKM saya secara rutin	3,91	78,2	Cukup Tinggi
LK2	Saya memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengalokasikan pendapatan UMKM saya secara efisien untuk berbagai pos pengeluaran (misalnya, operasional, modal, tabungan)	4,01	80,2	Tinggi
LK3	Saya memahami bagaimana mengevaluasi laporan keuangan sederhana (misalnya laporan laba rugi) untuk memantau kesehatan keuangan UMKM saya	3,87	77,4	Cukup Tinggi
LK4	Saya memahami konsep dasar investasi pada surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana sebagai pilihan untuk mengembangkan aset UMKM saya	3,70	74	Cukup Tinggi
LK5	Saya mengetahui bagaimana cara kerja potensi keuntungan dari membeli real estate (properti) sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk UMKM	3,86	77,2	Cukup Tinggi
LK6	Saya mempertimbangkan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan UMKM saya ke dalam investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, atau real estate di masa depan	3,86	77,2	Cukup Tinggi
	<b>Rata – Rata</b>	3,87	77,4	Cukup Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel literasi keuangan memiliki rata-rata keseluruhan 3,87 dengan kategori cukup tinggi dan TCR sebesar 77,4%. Indikator tertinggi terdapat pada LK2, yaitu pengetahuan dalam mengalokasikan pendapatan secara efisien (rata-rata 4,0 dan TCR 80,2% kategori cukup tinggi). Indikator

terendah terdapat pada LK4, yaitu pemahaman konsep dasar investasi pada surat berharga (rata-rata 3,70 dan TCR 74% kategori cukup tinggi). Secara umum, seluruh indikator berada pada kategori cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah memiliki literasi keuangan yang baik meskipun pemahaman investasi masih perlu ditingkatkan.

#### 4.2.3. Inklusi Keuangan.

Inklusi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 item pernyataan dan semua item pernyataan dinyatakan *valid*. Berikut adalah deskripsi variabel inklusi keuangan.

**Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan**

Kode Item	Item	Rata - rata	TCR (%)	Ket
IK1	Saya memiliki ketersediaan/akses informasi yang cukup mengenai berbagai lembaga keuangan ( misalnya bank, koperasi, pengadaian, penyediaan teknologi keuangan) di sekitar Gor Haji Agus Salim	3,97	79,4	Cukup Tinggi
IK2	Ketersediaan /akses terhadap produk keuangan tidak terhambat oleh persyaratan yang rumit , persyaratan untuk UMKM saya mudah dipenuhi	3,76	75,2	Cukup Tinggi
IK3	Penggunaan rekening bank atau akun keuangan digital (e-wallet/dempet digital) sangat aktif dalam operasional harian UMKM saya	3,41	68,2	Cukup Tinggi
IK4	Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada UMKM saya terasa transparan dan mudah dipahami	3,58	71,6	Cukup Tinggi
IK5	Saya merasakan kualitas penjelasan yang baik dan responsif dari petugas lembaga keuangan terkait produk keuangan	3,78	75,6	Cukup Tinggi
IK6	Akses terhadap produk dan layanan keuangan membantu UMKM saya mengatasi masalah keuangan tak terduga, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan usaha secara keseluruhan	3,24	64,8	Rendah
IK7	Dengan adanya inklusi keuangan, saya merasa lebih mudah untuk merencanakan pengembangan usaha UMKM saya dimasa depan yang berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang usaha	3,81	76,2	Tinggi
	<b>Rata – Rata</b>	3,65	73	Cukup Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, variabel inklusi keuangan secara umum berada pada kategori cukup tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang mencerminkan ketersediaan akses informasi, produk, dan layanan keuangan yang relatif baik bagi pelaku UMKM. Indikator dengan skor tertinggi adalah ketersediaan akses informasi (IK1) dengan rata-rata 3,97, sedangkan skor terendah terdapat pada akses terhadap produk dan layanan keuangan dalam mengatasi masalah tak terduga (IK6) dengan rata-rata 3,24 yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah cukup terfasilitasi dalam memperoleh layanan keuangan, masih diperlukan peningkatan pada aspek akses produk keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

#### **4.2.4. Teknologi Keuangan**

Teknologi keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 item pernyataan dan semua item pernyataan dinyatakan *valid*. Berikut adalah deskripsi variabel teknologi keuangan.

**Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Teknologi Keuangan**

Kode Item	Item	Rata - rata	TCR (%)	Ket
TK1	Saya merasa mudah dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi atau platform teknologi keuangan ( <i>fintech</i> ) untuk UMKM saya	3,97	79,4	Cukup Tinggi
TK2	Saya memiliki persepsi kemudahan yang tinggi dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi keuangan ke dalam kegiatan operasional UMKM sehari-hari	3,76	75,2	Cukup Tinggi
TK3	Penggunaan teknologi keuangan telah meningkatkan efektivitas dan kecepatan transaksi UMKM saya	3,41	68,2	Cukup Tinggi
TK4	Teknologi keuangan membantu UMKM saya dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan efektif	3,58	71,6	Cukup Tinggi
TK5	Teknologi keuangan berkontribusi pada efektivitas UMKM saya dalam menjangkau pelanggan baru atau memperluas pasar	3,78	75,6	Cukup Tinggi
TK6	Saya memiliki kekhawatiran mengenai risiko keamanan data pribadi dan transaksi saat menggunakan teknologi keuangan	3,24	64,8	Rendah
TK7	Saya khawatir terhadap potensi risiko penipuan atau penyalahgunaan akun saat bertransaksi dengan teknologi keuangan	3,81	76,2	Tinggi
	<b>Rata – Rata</b>	3,70	74	Cukup Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel teknologi keuangan berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata skor 3,70. Indikator dengan skor tertinggi adalah kemudahan mempelajari dan menggunakan aplikasi atau platform teknologi keuangan (TK1) dengan rata-rata 3,97, sedangkan skor terendah terdapat pada kekhawatiran mengenai risiko keamanan data pribadi dan transaksi (TK6) dengan rata-rata 3,24 yang termasuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah cukup mampu memanfaatkan teknologi keuangan dalam menunjang operasional dan pengembangan usaha, namun masih terdapat kekhawatiran terkait keamanan data dan transaksi yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

### **4.3. Measurement Model Assessment**

*Measurement Model Assessment* (MMA) berguna untuk mengetahui hubungan antara item - item pernyataan dengan konstruk / variabel yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*

(Hair et al., 2014).

#### **4.3.1 Convergent Validity**

*Convergent validity* adalah sejauh mana item - item dari konstruk terkelompok bersama. Mencerminkan korelasi antara item yang mengukur konstruk yang sama. Dalam analisis *convergent validity* terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi yaitu *outer loading* > 0,7; *cronbach's alpha* > 0,7; *composite reliability* > 0,7; *average extracted variance* (AVE) > 0,5. Hasil analisis berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil terlihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis *Outer Loadings***

*Outer Loadings*

Tahap 1

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan
IK 1	0.805			
IK 2	0.873			
IK 3	0.793			
IK 4	0.713			
IK 5	0.841			
IK 6	0.581			
IK 7	0.106			
KU 1		0.642		
KU 2		0.713		
KU 3		0.617		
KU 4		0.794		
KU 5		0.801		
KU 6		0.753		
KU 7		0.796		
KU 8		0.737		
LK 1			0.683	
LK 2			0.715	
LK 3			0.777	
LK 4			0.777	
LK 5			0.806	
LK 6			0.871	
TK 1				0.879
TK 2				0.925
TK 3				0.925
TK 4				0.942
TK 5				0.885
TK 6				0.765
TK 7				0.830

Sumber : Lampiran VI

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat seluruh item pernyataan digunakan untuk mengukur variabel teknologi keuangan memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,7 dan dinyatakan *valid*. Pada variabel inklusi keuangan terdapat 2 item pernyataan yang tidak *valid* yaitu IK6 dan IK7 karena memiliki *outer loadings* sebesar 0,581 dan 0,106 lebih kecil dari 0,7. Selanjutnya pada kinerja UMKM memiliki 2 item pernyataan tidak *valid* yaitu KU1 dan KU3 karena memiliki *outer loadings* sebesar

0,642 dan 0,617 lebih kecil dari 0,7 dan dinyatakan tidak *valid*. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan terdapat 1 item pernyataan yang tidak *valid* yaitu LK1 karena memiliki nilai *outer loadings* lebih kecil dari 0,7. Item-item yang tidak *valid* tersebut akan dikeluarkan atau di eliminasi dan selanjutnya akan dilakukan analisis kembali dengan hasil berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis *Outer Loadings***

*Outer Loadings*

Tahap 2

	inklusi keuangan	kinerja UMKM	literasi keuangan	teknologi keuangan
IK 1	0.827			
IK 2	0.892			
IK 3	0.779			
IK 4	0.700			
IK 5	0.845			
KU 2		0.699		
KU 4		0.806		
KU 5		0.811		
KU 6		0.774		
KU 7		0.802		
KU 8		0.754		
LK 2			0.676	
LK 3			0.804	
LK 4			0.792	
LK 5			0.834	
LK 6			0.892	
TK 1				0.879
TK 2				0.925
TK 3				0.923
TK 4				0.941
TK 5				0.887
TK 6				0.765
TK 7				0.829

Sumber : Lampiran VI

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat seluruh item pernyataan digunakan untuk mengukur variabel teknologi keuangan memiliki nilai *outer loadings* diatas 0,7 dan dinyatakan valid. Pada variabel inklusi keuangan terdapat 1 item pernyataan yang tidak *valid* yaitu IK4 karena memiliki *outer loadings* sebesar 0,700 sama besar dari 0,7.

Selanjutnya pada kinerja UMKM memiliki 1 item pernyataan tidak *valid* yaitu KU2 karena memiliki *outer loadings* sebesar 0,699 lebih kecil dari 0,7 dan dinyatakan tidak *valid*. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan terdapat 1 item pernyataan yang tidak *valid* yaitu LK2 karena memiliki nilai *outer loadings* lebih kecil dari 0,7. Item-item yang tidak *valid* tersebut akan dikeluarkan atau di eliminasi dan selanjutnya akan dilakukan analisis kembali dengan hasil berikut :

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis *Outer Loadings***

*Outer Loadings*

Tahap 3

	inklusi keuangan	kinerja UMKM	literasi keuangan	teknologi keuangan
<b>IK 1</b>	<b>0.847</b>			
<b>IK 2</b>	<b>0.909</b>			
<b>IK 3</b>	<b>0.762</b>			
<b>IK 5</b>	<b>0.866</b>			
<b>KU 4</b>		<b>0.810</b>		
<b>KU 5</b>		<b>0.809</b>		
<b>KU 6</b>		<b>0.788</b>		
<b>KU 7</b>		<b>0.799</b>		
<b>KU 8</b>		<b>0.786</b>		
<b>LK 3</b>			<b>0.820</b>	
<b>LK 4</b>			<b>0.822</b>	
<b>LK 5</b>			<b>0.848</b>	
<b>LK 6</b>			<b>0.915</b>	
<b>TK 1</b>				<b>0.878</b>
<b>TK 2</b>				<b>0.925</b>
<b>TK 3</b>				<b>0.922</b>
<b>TK 4</b>				<b>0.943</b>
<b>TK 5</b>				<b>0.890</b>
<b>TK 6</b>				<b>0.760</b>
<b>TK 7</b>				<b>0.831</b>

Sumber : Lampiran VI

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumtif memiliki nilai *outer*

*loadings* diatas 0.7 dan dinyatakan *valid*. Variabel literasi keuangan terdapat terdapat 4 item pernyataan memiliki nilai *outer loadings* > 0.7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan *valid*. Variabel inklusi keuangan terdapat 4 item pernyataan yang memiliki nilai *outer loadings* > 0,7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan *valid*. Variabel teknologi keuangan memiliki 7 item pernyataan memiliki nilai *outer loadings* > 0.7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan *valid*. Variabel kinerja UMKM memiliki 5 item pernyataan memiliki nilai *outer loadings* > 0.7 (besar dari 0.7) dan dinyatakan *valid*.

Setelah dilakukan analisis *outer loadings*, selanjutnya dapat disajikan hasil analisis *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average extracted variance (AVE)* sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inklusi Keuangan	0.869	0.911	0.719
Kinerja UMKM_	0.858	0.898	0.637
Literasi Keuangan	0.874	0.914	0.726
Teknologi Keuangan	0.951	0.960	0.775

Sumber : Lampiran VI

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *cronbach's alpha* > 0,7, *composite reliability* > 0,7 dan *AVE* > 0,5 atau telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan (Hair et al., 2014).

#### 4.3.2 Discriminant validity

*Discriminat validity* menunjukkan keunikan konstruk dari konstruk lain. *Discriminat validity* memiliki beberapa metode yaitu *fornell – larcker criterion*, *cross loadings*. Hasil analisis *discriminant validity* dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Fornell – Larcker Criterion*

Hasil analisis *discriminat validity* dengan metode *Fornell – Larcker criterion* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode *Fornell-Lacker Criterion***

*Fornell-Larcker Criterion*

	<b>inklusi keuangan</b>	<b>kinerja UMKM_</b>	<b>literasi keuangan</b>	<b>teknologi keuangan</b>
<b>inklusi keuangan</b>	<b>0.848</b>			
<b>kinerja UMKM_</b>	0.818	<b>0.798</b>		
<b>literasi keuangan</b>	0.835	0.790	<b>0.852</b>	
<b>teknologi keuangan</b>	0.111	0.212	0.114	<b>0.880</b>

Sumber : Lampiran VII

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa korelasi variabel kinerja UMKM dengan variabel itu sendiri (kinerja UMKM) adalah (0,798). Nilai korelasi tersebut lebih besar dari pada korelasi antara kinerja UMKM dengan literasi keuangan (0,790), teknologi keuangan (0,212) dan Inklusi keuangan (0,818) hal ini menyebabkan kolerasi *discriminant validity* tidak memenuhi syarat. Begitu juga dengan korelasi literasi keuangan dengan variabel itu sendiri (literasi keuangan) adalah (0,852). Nilai korelasi tersebut lebih besar dari pada teknologi keuangan (0,114), kinerja UMKM (0,790) dan inklusi keuangan (0,835). Inklusi keuangan juga lebih besar dengan dirinya sendiri (inklusi keuangan) adalah (0,848) lebih besar dari pada korelasi dengan kinerja UMKM (0,818), literasi keuangan (0,835) dan teknologi keuangan (0,111). Nilai korelasi teknologi keuangan juga lebih besar dengan dirinya sendiri (teknologi keuangan) adalah (0,880) lebih besar dari pada dengan literasi keuangan (0,114), kinerja UMKM (0,212), dan inklusi keuangan

(0,111). Nilai korelasi yang ditebalkan (*bold*) secara diagonal lebih besar dibandingkan dengan nilai lainnya (secara vertikal dan horizontal).

b. *Cross loadings*

Hasil *discriminant validity* dengan metode *cross loadings* seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis *Discriminant Validity* dengan Metode *Cross Loadings***

*Cross Loadings*

	inklusi keuangan	kinerja UMKM	literasi keuangan	teknologi keuangan
<b>IK 1</b>	<b>0.847</b>	0.696	0.771	0.069
<b>IK 2</b>	<b>0.909</b>	0.731	0.714	0.117
<b>IK 3</b>	<b>0.762</b>	0.587	0.676	-0.014
<b>IK 5</b>	<b>0.866</b>	0.746	0.676	0.182
<b>KU 4</b>	0.753	<b>0.810</b>	0.665	0.135
<b>KU 5</b>	0.685	<b>0.809</b>	0.664	0.059
<b>KU 6</b>	0.592	<b>0.788</b>	0.582	0.198
<b>KU 7</b>	0.618	<b>0.799</b>	0.687	0.247
<b>KU 8</b>	0.598	<b>0.786</b>	0.539	0.218
<b>LK 3</b>	0.646	0.684	<b>0.820</b>	0.155
<b>LK 4</b>	0.728	0.597	<b>0.822</b>	0.136
<b>LK 5</b>	0.700	0.680	<b>0.848</b>	0.034
<b>LK 6</b>	0.773	0.723	<b>0.915</b>	0.069
<b>TK 1</b>	0.027	0.117	0.068	<b>0.878</b>
<b>TK 2</b>	0.129	0.212	0.119	<b>0.925</b>
<b>TK 3</b>	0.074	0.122	0.063	<b>0.922</b>
<b>TK 4</b>	0.067	0.162	0.075	<b>0.943</b>
<b>TK 5</b>	0.142	0.262	0.148	<b>0.890</b>
<b>TK 6</b>	0.117	0.175	0.130	<b>0.760</b>
<b>TK 7</b>	0.064	0.162	0.043	<b>0.831</b>

Sumber : Lampiran VII

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa item KU4 ,KU5 ,KU6, KU7 dan KU8 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kolompok kinerja UMKM. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (KU4 ,KU5 ,KU6, KU7 dan KU8) dapat dipercaya mengukur variabel kinerja UMKM. Begitu juga dengan item LK3, LK4, LK5 dan LK6 memiliki nilai *loading* paling tinggi dan terkelompok kedalam kolompok literasi keuangan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (LK3, LK4, LK5 dan LK6) dapat dipercaya

mengukur variabel literasi keuangan. Selanjutnya, item IK1, IK2, IK3 dan IK5 memiliki nilai loading paling tinggi dan terkelompok kedalam kolompok inklusi keuangan. Hal ini bermakna bahwa item-item tersebut (IK1, IK2, IK3 dan IK5) dapat dipercaya mengukur variabel inklusi keuangan. Item TK1, TK2, TK3, TK4, TK5, TK6 dan TK7 memiliki nilai *loading* paling tinggi dan terkelompok kedalam kelompok teknologi keuangan, hal ini bermakna bahwa item tersebut (TK1, TK2, TK3, TK4, TK5, TK6 dan TK7) dapat dipercaya mengukur variabel teknologi keuangan.

#### 4.4 Analisis *R square*

*R square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya (eksogen). Hasil analisis *R square* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 14 Hasil Analisis *R Square***

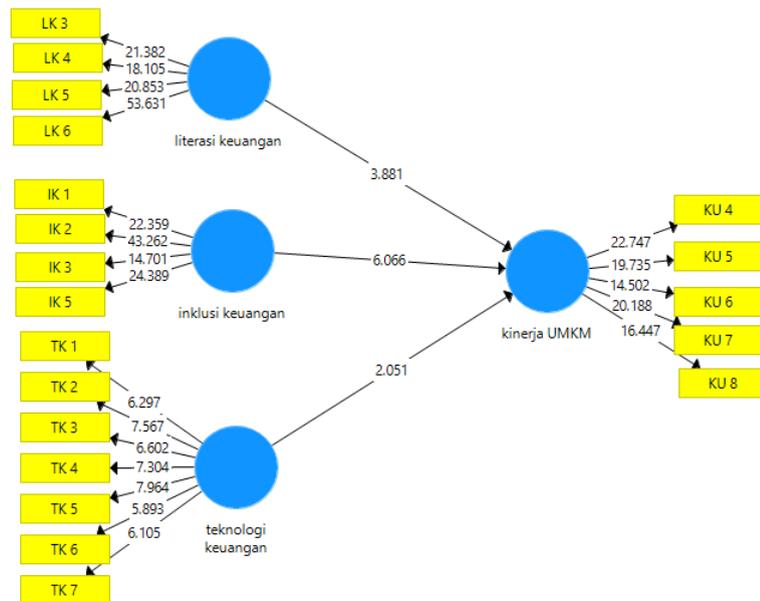
	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Kinerja UMKM_</b>	0.720	0.712

Sumber: Lampiran IX

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,720, yang menunjukkan bahwa sebesar 72% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan. Sementara itu, sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Menurut kriteria dari Hair et al. (2014), nilai ini termasuk d alam kategori sedang menuju kuat, yang berarti model ini sudah cukup baik dalam menjelaskan pengaruh ketiga variabel independen terhadap kinerja UMKM.

#### 4.5. Structural Model Assessment

(SMA) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kualitas antar variabel laten. Pengujian SMA menggunakan prosedur *bootstrapping*. Untuk mengetahui suatu variabel laten berpengaruh atau tidak terhadap variabel laten lainnya dapat dilihat dari *T statistics* dan *P value*. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki *T statistics* > 1,96 dan *P values* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen dan sebaliknya.



Tabel 4. 15 Hasil Analisis Structural Model Assessment

Mean, Stdev, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/Stdev)	P Values
Inklusi Keuangan -> Kinerja Umkm	0.517	6.066	0.000
Literasi Keuangan -> Kinerja Umkm	0.345	3.881	0.000
Teknologi Keuangan -> Kinerja Umkm	0.115	2.051	0.041

Sumber : Lampiran X

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel 4.15 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,517 (bertanda positif), *T statistic* 6,066 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,000 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H1 diterima).
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,345 (bertanda positif), *T statistic* 3,881 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,000 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (H2 diterima).
3. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki *original sample* 0,115 (bertanda positif), *T statistic* 2,051 (besar dari 1,96) dan *P values* 0,041 (kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (H3 diterima).

#### **4.6. Pembahasan**

##### **4.6.1 Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang**

Berdasarkan hasil analisis data, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Gor Haji Agus Salim Kota Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, dan pemanfaatan produk

serta layanan keuangan mampu mengatur sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keuntungan usaha.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, penelitian dari Azizah dan Zulvia (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM yang baik membantu pelaku UMKM membuat keputusan bisnis yang tepat, meminimalkan risiko kerugian, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan keuntungan dan (Sumvina et al., 2024) , juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan risiko kerugian, dan memanfaatkan peluang bisnis secara lebih efektif. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan juga membantu dalam pengambilan keputusan investasi, perencanaan pertumbuhan usaha, serta pemenuhan kewajiban keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

#### **4.6.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dirasakan pelaku usaha yang mencakup kemudahan akses terhadap layanan

perbankan, penggunaan produk keuangan formal, serta pemanfaatan layanan keuangan digital maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Akses ke layanan keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh modal kerja dengan cepat, mengelola arus kas secara lebih efisien, dan melakukan transaksi keuangan yang aman.

Penelitian ini juga didukung oleh Martono dan Febriyanti (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat inklusi yang tinggi akan memungkinkan UMKM mengakses lebih banyak layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin mudahnya menggunakan dan memperoleh layanan jasa keuangan maka akan semakin memudahkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja sehingga tingkat kesejahteraan pelaku UMKM semakin tinggi. Iko Putri Yanti (2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dirasakan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usaha mereka. Inklusi keuangan yang baik mencakup kemudahan dalam membuka rekening tabungan, memperoleh pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan non-bank, memanfaatkan fasilitas kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan mengakses layanan pembayaran digital. Dengan adanya akses ini, pelaku UMKM dapat mengelola modal usaha dengan lebih efektif, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan efisiensi transaksi.

### **4.6.3. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji**

**Agus Salim**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dicapai. Penggunaan teknologi keuangan memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran, mengakses pembiayaan, mengelola keuangan, serta memperluas pangsa pasar secara lebih efisien. Dan mencerminkan bahwa semakin berkembang dan dimanfaatkannya layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, metode pembayaran digital, dan platform pembiayaan semakin kuat perbaikan performa usaha yang terjadi. Pelaku UMKM yang mengintegrasikan teknologi keuangan dalam pengelolaan usaha cenderung memperoleh kemudahan akses modal, mempercepat proses transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada jalur pembayaran konvensional.

Penelitian ini juga didukung oleh Pandak dan Nugroho (2023) bahwa penggunaan teknologi keuangan mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Teknologi keuangan membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Kemampuan manajerial yang baik juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya memberikan bukti yang empiris bahwa pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim kota Padang kepada 105 responden dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Gor H. Agus Salim Kota Padang. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan, maka semakin optimal kinerja usaha yang dihasilkan.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan layanan pembayaran digital mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan usaha, dan memperkuat keberlanjutan usaha.
3. Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan mempermudah proses transaksi, mempercepat akses permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu memperluas pasar, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

4. Secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan menjadi faktor strategis yang perlu diperkuat untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan peneliti selanjutnya. Bagi pelaku UMKM, penting untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan edukasi agar mampu mengelola keuangan secara efektif. Kemudahan akses layanan keuangan formal perlu dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh modal usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang program pemberdayaan UMKM yang terintegrasi, meliputi peningkatan literasi keuangan, perluasan akses inklusi keuangan, serta pelatihan pemanfaatan teknologi keuangan. Lembaga keuangan dan penyedia layanan FinTech diharapkan terus berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan yang ramah UMKM, mudah digunakan, serta terjangkau biayanya.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi produk, jejaring bisnis, dan strategi pemasaran digital, sehingga dapat memperkaya kajian akademis di bidang ini.

### **5.3. Saran dan Keterbatasan**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka berikut ini dapat dikemukakan saran dan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Bagi Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri, memanfaatkan akses layanan keuangan formal, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan untuk mendukung efisiensi operasional dan perluasan pasar.
2. Bagi pemerintah daerah perlu mengembangkan program pemberdayaan UMKM yang terintegrasi, mencakup edukasi literasi keuangan, perluasan akses inklusi keuangan, serta pelatihan penggunaan teknologi keuangan.
3. Bagi pembaga keuangan dan penyedia layanan teknologi keuangan Disarankan untuk memperluas jangkauan layanan, menyederhanakan prosedur, serta mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, atau dukungan regulasi pemerintah untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

#### **5.3.1. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah, yakni hanya dilakukan pada UMKM yang berada di kawasan Gor H. Agus Salim Kota Padang sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh

UMKM di daerah lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan, sehingga belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Muhammad Rizqi, Mega Barokatul Fajri, Kustaji, and Reza Anggara Pratama. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro." *Journal Of Social Science Research* 4(1): 3751–64.
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, and Rita Meiriyanti. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba." *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 1(2): 30–47. doi:10.54066/jrime-itb.v1i2.139.
- Astari, Ni Putu Rika Puspa, and Ica Rika Candraningrat. 2022. "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis* 3(1): 68–81. doi:10.25077/mssb.3.1.68-81.2022.
- "Azizah Dan Zulvia (2023)."
- Azizah, Siti Nur, and Dewi Zulvia. 2023. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di GPR Hj Agus Salim Kota Padang." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 301–10.
- Dasuki, Rima Elya. 2021. "Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View." *XII(3)*: 447–54.
- Daud, Aprilia Umrah, Niswatin, and Victorson Taruh. 2023. "Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." *Jurnal Mirai Management* 8(1): 634–46.
- Desiyanti, Rika, and Aza Azlina Md Kassim. 2020. "Financial Literacy among SMEs' Owners in Sumatera, Indonesia: The Role of Parents' Motivation and Experience." *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies* 6(3): 1130–38. doi:10.26710/jbsee.v6i3.1374.
- Fadilah, Inne, Sulaeman Rahman, and Mokhammad Anwar. 2021. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja

- Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandung.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(3): 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Farida, Ida, Sunandar Sunandar, and Aryanto Aryanto. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Tegal.” *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8(2). doi:10.30591/monex.v8i2.1385.
- Fazira Lubis, Era, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan Jl Sakti Lubis, Siti I Rejo, Kec Medan Kota, Kota Medan, and Sumatera Utara. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.” *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 5(2): 178–87. doi:10.47065/jbe.v5i2.5259.
- Fish, Base. 2020. “TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS KINERJA UMKM.” 2507(February): 1–9.
- Iin Anggriani, Armiani, and M. Wahyullah. 2023. “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Dompu.” *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology* 2(3): 410–21. doi:10.48175/ijarsct-13062.
- Iko Putri Yanti, Wira. 2019. “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1). doi:10.37673/jmb.v2i1.305.
- Kurniawan, Angga, Suyanto Suyanto, and Rizqy Anisa Nuraini. 2023. “Pengujian Efektivitas Dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM.” *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 26(2): 363–76. doi:10.35591/wahana.v26i2.858.
- Laila, Yusti, and Mutiah Khaira Sihotang. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bsi Region Medan.” *Journal of Sharia Economics* 3(2): 184–97. doi:10.22373/jose.v3i2.2056.
- Mardiati, Lisa. 2022. “Financial Knowledge Dan Financial Technology Pada Financial Management Behavior Mahasiswa.” *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi* 24(2): 131–47. doi:10.37303/a.v24i2.240.

- Marisa, O. 2020. "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology." *Jurnal Administrasi Kantor* 8(2): 139–52.
- Martono, Samuel, and Rania Febriyanti. 2023. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11(2): 153–68. doi:10.26740/jepk.v11n2.p153-168.
- Mushoffa, Zayyin, and Ahmad Budiman. 2023. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Trenggalek." *Pengetahuan Keuangan, dan Literasi Keuangan...* 4(2): 112–22.
- Nasution, Ni Putu Novy Candra Dewi; Dito Aditia Darma. 2023. "Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis Literature Review." *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis* 1(3): 566–77.
- Nurjanah, Rina, Siti Surhayani, and Neng Asiah. 2022. "Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 7(01): 1–16. doi:10.37366/akubis.v7i01.431.
- Pamungkas, Wihandaru Sotya, and Sherly Rehula Setyani. 2024. 1 *Journal of Economics, Assets, and Evaluation The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion*. Atlantis Press SARL. doi:10.47134/jeae.v1i4.438.
- Pandak, Alfrid, and Dwiyanjana Santyo Nugroho. 2023. "Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1(3): 311–20. doi:10.31004/ijmst.v1i3.216.
- Prakoso, Aryo. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Se-Eks Karesidenan Besuki." *Valid Jurnal Ilmiah* 17(2): 151–61.
- Pratiwi, Annisa Eka, A. Dara Nurfadillah, Lutfillah Nursadrina, Lutfin Mufida, Nurjannah,

and Sri Rahayu Nengsi. 2023. "Inklusi Keuangan Dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)* 1(1): 19–24. doi:10.59971/jimbe.v1i1.4.

Putri, Dwita Kharisma, Harya Kuncara Wiralaga, and Karunia Dianta Arfiando Sebayang. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2(1): 474–81.

"RBV - Jay Barney.Pdf."

Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, and Zahra Annisa. 2025. "Pengaruh Strategi Resource Based View Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Study Pada Gallery Bandar Lampung)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3(6): 76–91.

Septiawan, Deni, and Bambang Haryadi. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Bangkalan." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 8(1): 54–66.

Sholeha, Amelia, Anisa Sains Kharisma, and Universitas Muhadi Setiabudi. 2024. "Pengaruh Financial Technology ( Fintech ) Terhadap Kinerja UMKM Melalui Mediasi Akses Keuangan." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17(2): 1571–86.

Sumvina, Rosma Abir, Dan Muhammad, and Nur Fietroh. 2024. "Dampak Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkmdi Kabupaten Sumbawa." *Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 2(1): 375–84.

Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Pengaruh Kompetensi Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja UMKM Klanting Gethuk." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248–53.

Usaha, Kinerja, Mikro Kecil, and D A N Menengah. 2020. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 5(2): 61–76. doi:10.35968/jbau.v5i2.430.

- Wahyuningrum, Tri, and Purwo Adi Wibowo. 2025. "Evaluasi Faktor Penentu Kinerja UMKM : Peran Kompetensi SDM , Literasi Keuangan , Modal Keuangan , Dan Modal Sosial." 5(1): 45–59.
- Widiastuti, C Tri, Nuria - Universari, and Kurniawat - Emaya. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm." *Sosio Dialektika* 9(1): 150. doi:10.31942/sd.v9i1.10395.
- Winarto, Wahid Wachyu Adi. 2020. "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 3(2): 141–57. doi:10.24176/bmaj.v3i2.5052.
- Zs, Nensi Yuniarti, Shelly Rizky Belyani, Furqonti Ranidiah, Indri Dwi Via, and Yogi Hadhiyanto. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Mitra Dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu)." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 8(2): 1832. doi:10.33087/jmas.v8i2.1484.

## LAMPIRAN I

### MAPPING PENELITIAN

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	1. Wahyu Rumbianingrum 2. Candra Wijayangka	PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN UMKM	X1 : Literasi Keuangan Y : Pengelolaan UMKM	Analisis deksriptif dan analisis regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan sebesar 32,4% sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya termasuk dalam kategori rendah, Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat Pendidikan, Penerimaan Informasi mengenai keuangan, dan Usia dari pelaku UMKM
2	1. Emely Lisbet Uta Bahiu 2. Ivonne S. Saerang 3. Victoria N. Untu	PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEUANGAN UMKM DI DESA GEMEH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD	X1 : Literasi Keuangan X2 : Pengelolaan Keuangan Y : Keuangan UMKM	statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.

3	<p>1. Puput Andriyani 2. ri Sulistyowati</p>	<p>ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU UMKM KEDAI/WARUNG MAKANAN DI DESA BAHAGIA KABUPATEN BEKASI</p>	<p>X1 : Literasi Keuangan X2 : Inklusi Keuangan X3 : Tingkat Keuangan Y : Perilaku Keuangan</p>	<p>metode Kuantitatif</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan</p>
4	<p>Wira Iko Putri Yanti</p>	<p>PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA</p>	<p>X1 : Inklusi Keuangan X2 : Literasi Keuangan Y : Kinerja UMKM</p>	<p>Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.</p>
5	<p>1. Ni Putu Rika Puspastari 2. Ica Rika</p>	<p>Pengaruh Fintech</p>	<p>X1 : Fintech Y : Kinerja</p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fintech berpengaruh positif dan</p>

	Candraningrat	Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Keuangan	adalah kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.	signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, literasi keuangan juga mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh positif fintech terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung teori planned behavior dan teori inovasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin optimal juga pemanfaatan fintech guna meningkatkan kinerja keuangannya.
6	1. Anggi Mirdiyantika 2. Ika Indriasari 3. Rita Meiriyanti	Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba	X1 : Literasi Keuangan X2 : Inklusi Keuangan X3 : Financial Technology Y : Peningkatan Kinerja	Analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 12.936$ . literasi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,236 terhadap peningkatan kinerja, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,315 dan financial technology memiliki pengaruh positif sebesar 0,304. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,831 atau 83,1%

--	--	--	--	--

**LAMPIRAN II**  
**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN**  
**TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI GOR HAJI**  
**AGUS SALIM KOTA PADANG**

Responden yang terhormat

Saya **Herniya Wati NPM 2110011211091** mahasiswa jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Padang, yang sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Gor Haji Agus Salim Kota Padang”**

Untuk dapat melakukan penelitian ini, saya mohon kesediaan Sdr/i meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan. Semua jawaban atau data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan partisipasi Sdr/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Herniya Wati

## **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Usaha :

2. No Wa :

3. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

4. Jenis Usaha :

Kuliner/Makanan & Minuman

Pakaian/Fashion

Kerajinan Tangan

Jasa (misalnya: potong rambut, reparasi, dsb.)

Lain-lain (Mohon sebutkan): \_\_\_\_\_)

5. Usia :

< 25 tahun

25 - 35 tahun

36 - 45 tahun

46 - 55 tahun

> 55 tahun

6. Pendidikan Terakhir :

SD/Sederajat

SMP/Sederajat

- SMA/Sederajat
- Diploma
- Sarjana (S1)
- Pascasarjana (S2/S3)

7. Lama berdiri usaha :

- < 1 tahun
- 1 - 3 tahun
- 4 - 6 tahun
- > 6 tahun

8. Perkiraan Omset Bulanan :

- < Rp 5.000.000
- Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
- Rp 25.000.001 - Rp 50.000.000
- > Rp 50.000.000

**PENTUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda (√) seberapa tingkat persetujuan saudara terhadap pernyataan – pernyataan berikut dengan sejujurnya. Berikut tanggapan yang tersedia berupa skala likert, yaitu antara 1-5 dengan kriteria sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Netral (N) : 3

Setuju (S) : 4

Sangat Setuju (SS) : 5

### Variabel Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pertumbuhan usaha UMKM saya dalam satu tahun terakhir terlihat dari peningkatan jumlah pelanggan					
2.	Pertumbuhan usaha UMKM saya juga tercermin dari perluasan jangkauan operasional kami, seperti membuka cabang baru atau menjangkau pasar baru					
3.	Total pendapatan usaha umkm saya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu					
4.	Total pendapatan usaha UMKM saya mampu mencapai target yang ditetapkan					
5.	UMKM saya menerima total order secara rutin dari pelanggan yang sama atau pelanggan baru					
6.	Total order atau jumlah pesanan yang diterima UMKM saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu					
7.	Posisi kas usaha UMKM saya selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari					
8.	UMKM saya tidak pernah mengalami masalah signifikan terkait posisi kas usaha atau kekurangan likuiditas					

### Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui cara efektif untuk mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran UMKM saya secara rutin					
2.	Saya memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengalokasikan pendapatan UMKM saya secara efisien					

	untuk berbagai pos pengeluaran (misalnya, operasional, modal, tabungan)					
3.	Saya memahami bagaimana mengevaluasi laporan keuangan sederhana (misalnya laporan laba rugi) untuk memantau kesehatan keuangan UMKM saya					
4.	Saya memahami konsep dasar investasi pada surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana sebagai pilihan untuk mengembangkan aset UMKM saya					
5.	Saya mengetahui bagaimana cara kerja potensi keuntungan dari membeli real estate (properti) sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk UMKM					
6.	Saya mempertimbangkan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan UMKM saya ke dalam investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, atau real estate di masa depan					

### Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki ketersediaan/akses informasi yang cukup mengenai berbagai lembaga keuangan (misalnya bank, koperasi, pengadaian, penyediaan teknologi keuangan) di sekitar Gor Haji Agus Salim					
2.	Ketersediaan /akses terhadap produk keuangan tidak terhambat oleh persyaratan yang rumit, persyaratan untuk UMKM saya mudah dipenuhi					
3.	Penggunaan rekening bank atau akun keuangan digital (e-wallet/dempet digital) sangat aktif dalam operasional harian UMKM saya					
4.	Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada UMKM saya terasa transparan dan mudah dipahami					
5.	Saya merasakan kualitas penjelasan yang baik dan responsif dari petugas lembaga keuangan terkait produk keuangan					
6.	Akses terhadap produk dan layanan keuangan membantu UMKM saya mengatasi masalah keuangan tak terduga, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan usaha secara keseluruhan					

7.	Dengan adanya inklusi keuangan, saya merasa lebih mudah untuk merencanakan pengembangan usaha UMKM saya dimasa depan yang berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang usaha					
----	---	--	--	--	--	--

### Variabel Teknologi Keuangan (X3)

No	Pernyataan	Kriteria				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa mudah dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi atau platform teknologi keuangan (fintech) untuk UMKM saya					
2.	Saya memiliki persepsi kemudahan yang tinggi dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi keuangan ke dalam kegiatan operasional UMKM sehari-hari					
3.	Penggunaan teknologi keuangan telah meningkatkan efektivitas dan kecepatan transaksi UMKM saya					
4.	Teknologi keuangan membantu UMKM saya dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan efektif					
5.	Teknologi keuangan berkontribusi pada efektivitas UMKM saya dalam menjangkau pelanggan baru atau memperluas pasar					
6.	Saya memiliki kekhawatiran mengenai risiko keamanan data pribadi dan transaksi saat menggunakan teknologi keuangan					
7.	Saya khawatir terhadap potensi risiko penipuan atau penyalahgunaan akun saat bertransaksi dengan teknologi keuangan					

**LAMPIRAN III**  
**PROFIL RESPONDEN**

	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Berdiri Usaha	Perkiraan Omset Bulanan
1	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
2	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
3	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
4	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMP	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
5	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
6	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Sarjana (S1)	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
7	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
8	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
9	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
10	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
11	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
12	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	4-6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
13	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
14	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
15	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
16	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	4-6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
17	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	46-55 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
18	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
19	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000

20	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
21	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
22	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SD	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
23	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Sarjana (S1)	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
24	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
25	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
26	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
27	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
28	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
29	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
30	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
31	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
32	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
33	Perempuan	Lain-lain	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
34	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
35	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
36	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
37	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
38	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
39	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
40	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
41	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000

42	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
43	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	Sarjana (S1)	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
44	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
45	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
46	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
47	Perempuan	Lain-lain	25-35 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
48	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
49	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
50	Perempuan	Kerajinan Tangan	<25 Tahun	Sarjana (S1)	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
51	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
52	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
53	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	>6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
54	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
55	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
56	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
57	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
58	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
59	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	>6 Tahun	< Rp 5.000.000
60	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
61	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	>6 Tahun	< Rp 5.000.000
62	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
63	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	4-6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000

64	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
65	Laki-laki	Pakaian/Fashion	46-55 Tahun	SMP	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
66	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
67	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
68	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SD	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
69	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	Sarjana (S1)	>6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
70	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
71	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
72	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
73	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
74	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
75	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
76	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
77	Perempuan	Lain-lain	<25 Tahun	SMA	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
78	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	>6 Tahun	< Rp 5.000.000
79	Perempuan	Kerajinan Tangan	36-45 Tahun	SD	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
80	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	46-55 Tahun	SMP	>6 Tahun	< Rp 5.000.000
81	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
82	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	Sarjana (S1)	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
83	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
84	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
85	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	< 1 tahun	< Rp 5.000.000

86	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	>55 Tahun	SMP	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
87	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
88	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
89	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
90	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
91	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	46-55 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
92	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
93	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
94	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
95	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
96	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
97	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
98	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
99	Perempuan	Kuliner/Makanan & Minuman	36-45 Tahun	SMA	>6 Tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000
100	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	46-55 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
101	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	46-55 Tahun	SMA	4-6 Tahun	< Rp 5.000.000
102	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
103	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	SMA	1-3 Tahun	< Rp 5.000.000
104	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	<25 Tahun	Diploma	< 1 tahun	< Rp 5.000.000
105	Laki-laki	Kuliner/Makanan & Minuman	25-35 Tahun	Diploma	< 1 tahun	Rp 5.000.001 - Rp 25.000.000

## LAMPIRAN VI

### TABULASI DATA

KU 1	KU 2	KU 3	KU 4	KU 5	KU 6	KU 7	KU 8	LK 1	LK 2	LK 3	LK 4	LK 5	LK 6	IK 1	IK 2	IK 3	IK 4	IK 5	IK 6	IK 7	TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	TK 7	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	
3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	3	4	3	2	2	3	4	2	
5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	3	1	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
3	4	5	4	5	4	3	2	3	4	4	5	4	5	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	
4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	2	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	
4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	
5	4	3	4	5	3	4	3	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	4	4	5	
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	5	3	2	
1	3	3	4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	3	4	
4	2	1	1	3	3	3	2	2	4	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	5	4	3	3	3	2	5	3	
3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	1	4	3	4	4	3	3	5	3	
3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	5	2	2	2	2	3	5	2	
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	

5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4			
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	
2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4		
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	
4	4	2	3	4	5	5	2	3	4	5	5	2	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	3	3	5	3	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	
4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	
3	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
3	4	3	3	4	5	5	4	2	2	4	3	5	5	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	
4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2
5	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	
5	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	
5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	3	
3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	3	5	5	3	5		
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	4	2	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4		
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	3		
4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	1	3	4	3	2	2	3	4	2	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	3	3	4	4	4	3	5	2	5	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	
4	4	3	4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	3	3	3	2	2	3	2	
2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	3	
5	3	3	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	
3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	3	2	
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	
3	4	5	4	3	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	2	5	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	
4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	5	3	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	4	5	4	
4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	1	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	

4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	
4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	5	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
2	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3
4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	2	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	
3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	
3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
4	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	2	2	2	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	
5	5	3	3	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	
5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	3	4	3	3	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	2	2	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	
3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	4	2	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	5	4	4	3	4	5	4	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	

**LAMPIRAN V**  
**DEMOGRAFI RESPONDEN**

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	57	54.3	54.3	54.3
	Perempuan	48	45.7	45.7	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

**Jenis Usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner/Makanan & Minuman	99	94.3	94.3	94.3
	Pakaian/Fashion	1	1.0	1.0	95.2
	Kerajinan Tangan	2	1.9	1.9	97.1
	Lain - lain (mohon sebutkan)	3	2.9	2.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	40	38.1	38.1	38.1
	25 - 35 Tahun	40	38.1	38.1	76.2
	36 - 45 Tahun	18	17.1	17.1	93.3
	46 - 55 Tahun	6	5.7	5.7	99.0
	> 55 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	3	2.9	2.9	2.9
	SMP/Sederajat	11	10.5	10.5	13.3
	SMA/Sederajat	74	70.5	70.5	83.8
	Diploma	11	10.5	10.5	94.3
	Sarjana	6	5.7	5.7	100.0

Total	105	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

### Lama Berdiri Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	10	9.5	9.5	9.5
	1 - 3 Tahun	74	70.5	70.5	80.0
	4 - 6 Tahun	14	13.3	13.3	93.3
	> 6 Tahun	7	6.7	6.7	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

### Perkiraan Omset Bulanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 5.000.000	92	87.6	87.6	87.6
	Rp. 5.000.000 - Rp. 25.000.000	13	12.4	12.4	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

## LAMPIRAN VI

### *MEASUREMENT MODEL ASSESSMENT*

#### Outer Loadings Tahap 1

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan
IK 1	0.805			
IK 2	0.873			
IK 3	0.793			
IK 4	0.713			
IK 5	0.841			
IK 6	0.581			
IK 7	0.106			
KU 1		0.642		
KU 2		0.713		
KU 3		0.617		
KU 4		0.794		
KU 5		0.801		
KU 6		0.753		
KU 7		0.796		
KU 8		0.737		
LK 1			0.683	
LK 2			0.715	
LK 3			0.777	
LK 4			0.777	
LK 5			0.806	
LK 6			0.871	
TK 1				0.879
TK 2				0.925
TK 3				0.925
TK 4				0.942
TK 5				0.885
TK 6				0.765
TK 7				0.830

#### Outer Loadings Tahap 2

	inklusi keuangan	kinerja UMKM_	literasi keuangan	teknologi keuangan
IK 1	0.827			
IK 2	0.892			
IK 3	0.779			
IK 4	0.700			
IK 5	0.845			
KU 2		0.699		
KU 4		0.806		
KU 5		0.811		

KU 6		0.774		
KU 7		0.802		
KU 8		0.754		
LK 2			0.676	
LK 3			0.804	
LK 4			0.792	
LK 5			0.834	
LK 6			0.892	
TK 1				0.879
TK 2				0.925
TK 3				0.923
TK 4				0.941
TK 5				0.887
TK 6				0.765
TK 7				0.829

### Outer Loadings Tahap 3

	inklusi keuangan	kinerja UMKM	literasi keuangan	teknologi keuangan
IK 1	0.847			
IK 2	0.909			
IK 3	0.762			
IK 5	0.866			
KU 4		0.810		
KU 5		0.809		
KU 6		0.788		
KU 7		0.799		
KU 8		0.786		
LK 3			0.820	
LK 4			0.822	
LK 5			0.848	
LK 6			0.915	
TK 1				0.878
TK 2				0.925
TK 3				0.922
TK 4				0.943
TK 5				0.890
TK 6				0.760
TK 7				0.831

### Construct Reliability and Validity

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>inklusi keuangan</b>	<b>0.869</b>	<b>0.911</b>	<b>0.719</b>
<b>kinerja UMKM_</b>	<b>0.858</b>	<b>0.898</b>	<b>0.637</b>
<b>literasi keuangan</b>	<b>0.874</b>	<b>0.914</b>	<b>0.726</b>
<b>teknologi keuangan</b>	<b>0.951</b>	<b>0.960</b>	<b>0.775</b>

## LAMPIRAN VII

### *DISCRIMANANT VALIDITY*

#### Fornell-Larcker Criterion

	inklusi keuangan	kinerja UMKM_	literasi keuangan	teknologi keuangan
inklusi keuangan	<b>0.848</b>			
kinerja UMKM_	0.818	<b>0.798</b>		
literasi keuangan	0.835	0.790	<b>0.852</b>	
teknologi keuangan	0.111	0.212	0.114	<b>0.880</b>

#### Cross Loadings

	inklusi keuangan	kinerja UMKM_	literasi keuangan	teknologi keuangan
IK 1	<b>0.847</b>	0.696	0.771	0.069
IK 2	<b>0.909</b>	0.731	0.714	0.117
IK 3	<b>0.762</b>	0.587	0.676	-0.014
IK 5	<b>0.866</b>	0.746	0.676	0.182
KU 4	0.753	<b>0.810</b>	0.665	0.135
KU 5	0.685	<b>0.809</b>	0.664	0.059
KU 6	0.592	<b>0.788</b>	0.582	0.198
KU 7	0.618	<b>0.799</b>	0.687	0.247
KU 8	0.598	<b>0.786</b>	0.539	0.218
LK 3	0.646	0.684	<b>0.820</b>	0.155
LK 4	0.728	0.597	<b>0.822</b>	0.136
LK 5	0.700	0.680	<b>0.848</b>	0.034
LK 6	0.773	0.723	<b>0.915</b>	0.069
TK 1	0.027	0.117	0.068	<b>0.878</b>
TK 2	0.129	0.212	0.119	<b>0.925</b>
TK 3	0.074	0.122	0.063	<b>0.922</b>
TK 4	0.067	0.162	0.075	<b>0.943</b>
TK 5	0.142	0.262	0.148	<b>0.890</b>
TK 6	0.117	0.175	0.130	<b>0.760</b>
TK 7	0.064	0.162	0.043	<b>0.831</b>

## LAMPIRAN VIII

### ANALISIS DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KU 1	105	1	5	3.90	.861
KU 2	105	2	5	3.78	.808
KU 3	105	1	5	3.40	1.071
KU 4	105	1	5	3.88	.840
KU 5	105	1	5	3.87	.889
KU 6	105	1	5	3.99	.814
KU 7	105	1	5	4.08	.885
KU 8	105	2	5	3.83	.893
Kinerja_UMKM	105	1.63	5.00	3.8405	.64383
Valid N (listwise)	105				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK 1	105	1	5	3.91	.942
LK 2	105	1	5	4.01	.893
LK 3	105	1	5	3.87	.821
LK 4	105	1	5	3.70	.900
LK 5	105	1	5	3.86	.994
LK 6	105	1	5	3.86	1.042
Literasi_Keuangan	105	1.50	5.00	3.8667	.72147
Valid N (listwise)	105				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IK 1	105	1	5	3.97	.871
IK 2	105	1	5	3.76	.904
IK 3	105	1	5	3.41	1.107
IK 4	105	1	5	3.58	.948
IK 5	105	1	5	3.78	.940
IK 6	105	1	5	3.24	1.229
IK 7	105	1	5	3.81	1.066
Inklusi_Keuangan	105	2.00	5.00	3.6503	.68483

Valid N (listwise)	105			
--------------------	-----	--	--	--

### Descriptive Statistics

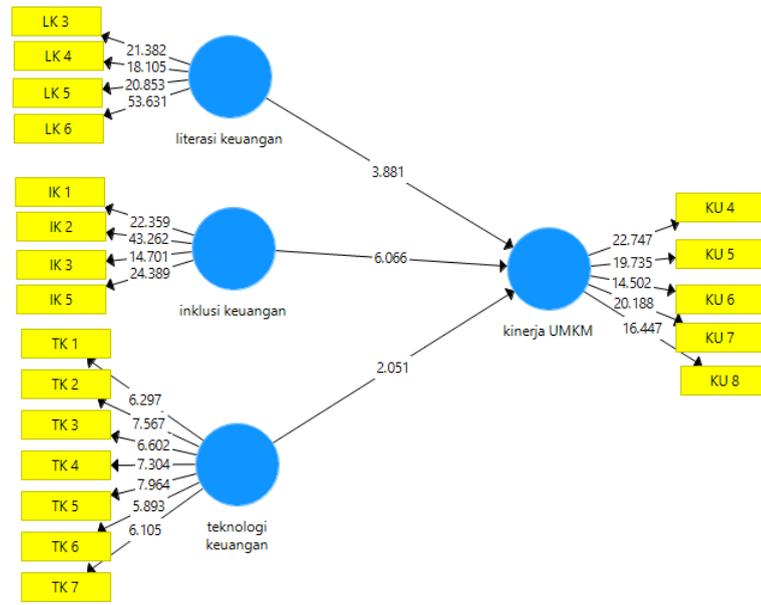
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TK 1	105	1	5	3.79	1.044
TK 2	105	1	5	3.78	1.019
TK 3	105	1	5	3.70	1.028
TK 4	105	1	5	3.67	1.062
TK 5	105	1	5	3.64	1.102
TK 6	105	1	5	3.85	1.007
TK 7	105	1	5	3.45	.940
Teknologi_Keuangan	105	1.00	5.00	3.6966	.90626
Valid N (listwise)	105				

**LAMPIRAN IX**  
**ANALISIS R SQUARE**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>kinerja UMKM_</b>	0.720	0.712

## LAMPIRAN X

### STRUCTURAL MODEL ASSESSMENT



Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
inklusi keuangan -> kinerja UMKM_	0.517	6.066	<b>0.000</b>
literasi keuangan -> kinerja UMKM_	0.345	3.881	<b>0.000</b>
teknologi keuangan -> kinerja UMKM_	0.115	2.051	<b>0.041</b>